

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil temuan penelitian dan pembahasan serta kajian teoritis dan empiris yang relevan, dapat diangkat beberapa kesimpulan. Kesimpulan ini dipresentasikan sejalan dengan fokus penelitian yang disajikan dalam bab I, yang selengkapnya sebagaimana sajian dibawah ini.

PPD Bandung sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kedinasan merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik PPD Bandung didasarkan atas beberapa peraturan perundang-undangan antara lain :

- 1) Surat Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor 98 B/KEP/MENPEN/1979 tentang Susunan Organisasi Pendidikan Pegawai Deppen di Daerah ( Medan, Bandung, Palembang, Yogyakarta dan Ujung Pandang );
- 2) Undang-undang RI Nomor 8 tahun 1974 tentang Pokok Kepegawaian;
- 3) Surat Edaran Bersama Kepala BAKN dan LAN Nonmor 31/SE/1985 dan Nomor 246/Seklan/XII/1985 tentang Angka Kredit Widyaaiswara;
- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 14/1984; PP Nomor 15/1994

dan PP Nomor 16/1994;

- 5) Surat Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor : 242/KEP/Menpen/1995 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil Deppen.

PPD Bandung berfungsi melaksanakan pendidikan dan latihan bagi karyawan Deppen untuk terwujudnya Pegawai Negeri Sipil yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UUD 1945, negara, pemerintah serta bersatu padu, bermental baik, berwibawa, kuat, berdaya guna bersih, berkualitas tinggi, sadar akan tanggung jawab sebagai unsur aparatur negara dan abdi masyarakat.

Tenaga Pendidik di PPD Bandung berjumlah 24 orang terdiri dari 3 orang sebagai widyaiswara, dan 21 orang pendidik tenaga bantuan Pejabat Struktural Kanwil Propinsi Jawa Barat dan Unit Pelaksana Tehnis Departemen Penerangan yang ada di Jawa Barat.

Latar belakang pendidikan para pendidik, bagian terbesar adalah berpendidikan sarjana dari pelbagai disiplin ilmu, dan sebagian kecil sarjana muda serta hampir tidak ada yang berpendidikan Strata dua/Pasca Sarjana.

Pihak Departemen Penerangan memberi kesempatan pintu terbuka kepada pejabat struktural dan fungsional termasuk pendidik/widyaiswara untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari Sepuluh macam diklat di PPD Bandung terdapat 122

mata pelajaran inti, dan bila diambil rata-rata maka terdapat 12 macam pelajaran inti setiap kali diklat, sedangkan untuk mata pelajaran dasar terdapat 36 mata pelajaran dan bila diambil rata-rata terdapat 4 macam pelajaran dasar setiap kali diklat. Kalau dijumlahkan antara mata pelajaran inti dan mata pelajaran dasar dalam setiap kali penyelenggaraan diklat, maka berjumlah 16 mata pelajaran dengan demikian rasio pendidik/widyaiswara di PPD Bandung adalah 16 orang dengan kualifikasi pendidikan sarjana.

Mengenai motivasi pendidik PPD Bandung terhadap profesi pendidik bagian terbesar menurut hasil penelitian telah menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang motivasinya relatif cukup rendah. Hal ini disebabkan masih baru mendapat tugas sebagai pendidik dalam diklat, disamping melaksanakan tugas pokoknya sebagai pejabat struktural.

Kinerja seorang pendidik / performance of teaching merupakan wujud nyata dari kegiatan proses belajar pembelajaran atau proses pendidikan dan pelatihan. Kinerja pendidik yang profesional adalah merupakan :  
aroma perilaku yang tengah ditampilkan dalam proses belajar pembelajaran yang merupakan totalitas dari penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yakni penguasaan bahan pembelajaran (the subject component), penguasaan dan

penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan (the profesional component), penguasaan proses pembelajaran tentang teknik dan metoda pembelajaran (the process component) penguasaan penyesuaian diri yang kreatif kearah penampilan belajar pembelajaran yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan (the adjustment component) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai pendidik, disertai pula penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai pendidik, disertai pula penampilan nilai-nilai, yang seyogyanya dimiliki oleh seorang pendidik sekaligus sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik ( the attitude component ) dengan baik; namun dalam komponen profesional ( landasan/wawasan kependidikan ) dan komponen proses ( teknik dan metoda pembelajaran) sebagian besar masih relatif belum memadai .

Komponen profesional dan komponen proses merupakan hal penting untuk dapat terwujudnya kinerja yang profesional dari seorang pendidik; atau merupakan kinerja yang rasional yang disertai pemilikan pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pengembangan kemampuan profesional bagi para pendidik PPD Bandung tahun 1994-1996 telah dilaksanakan oleh kepala PPD Bandung bekerjasama dengan Pusdiklat Deppen RI Jakarta serta denga instansi terkait.

Bentuk pengembangan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penataran/Kursus-Kursus

Penataran Training of Trainer yang diikuti oleh 3 orang widyaiswara di Pusdiklat Deppen RI Jakarta yang meliputi TOT Dasar -Dasar Kewidyaiswaraan, Pola Kerja Terpadu, Perencanaan Peningkatan Kinerja, Bela Negara, Simulasi Kepemimpinan, Pengembangan Kemampuan Managerial, Dinamika Kelompok, Teknik Penulisan Ilmiah, Manajemen Skill Seminar, dan TOT Penyusunan Modul. Dalam pada itu untuk sebagian pendidik yang berasal dari pejabat struktural telah mengikuti penataran/kursus jabatan struktural seperti Sepala/ADUM, Sepadya/SPAMA dan Sespa/SPAMEN, namun belum memperoleh kesempatan mengikuti TOT karena keterbatasan dana.

2. Applied Approach/Program Pendekatan Terapan

Program Pendekatan Terapan dilakukan melalui bimbingan oleh Kepala PPD Bandung atau widyaiswara yang lebih tinggi pangkat jabatannya kepada para pendidik lain dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dan hal-hal teknis proses pembelajaran yang waktu penyelenggaraannya umumnya sebelum melaksanakan tugas mengajar dan melatih.

3. Pengembangan Mandiri ( Self Instruction )

Pengembangan mandiri telah dilaksanakan oleh para pendidik, melalui kegiatan seminar, diskusi, sarasehan dan membaca buku/majalah ilmiah. Pengembangan mandiri ini

banyak berkaitan dengan materi pelajaran misalnya Penataran P4 Terpadu, Ketahanan Nasional, Perkembangan Demokrasi, Peningkatan Otonomi Daerah Tingkat II yang makin nyata dan bertanggung jawab; sementara itu kajian untuk peningkatan wawasan kependidikan kuantitasnya masih relatif rendah.

#### 4. Program Pasca Sarjana/Akta Mengajar IV dan V

Angka partisipasi meningkatkan jenjang pendidikan ke strata 1 dan 2 menunjukkan angka yang masih rendah, ternyata baru ada seorang yang menyelesaikan jenjang strata I kependidikan dan seorang strata II/master dalam ilmu komunikasi di Amerika Serikat.

Pihak Departemen Penerangan telah membuka pintu lebar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di dalam negeri maupun luar negeri. Terbatasnya study lanjut ini disebabkan berbagai kendala, misalnya Departemen Penerangan pada kurun waktu 1993-1996 belum menyediakan kembali dana tugas belajar ke Perguruan Tinggi dalam negeri bagi para aparatnya; sementara study lanjut luar negeri banyak terbentur pada kemampuan berbahasa Inggris yang harus lulus testing Toefl dengan skor 560 serta pembatasan usia yang tidak boleh lebih dari 35 tahun. Dalam pada itu kerja sama antara PPD Bandung dengan Perguruan Tinggi Negeri di Bandung dalam upaya-upaya pengembangan kemampuan profesional pendidik khususnya program strata 2 dan akta mengajar IV dan V selama ini belum mencuat kepermukaan.

Perencanaan pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik PPD Bandung dalam kurun waktu 1994-1996 masih bersifat temporer menunggu kesempatan penawaran diklat dari Pusdiklat Deppen Jakarta ataupun undangan penataran, diskusi, seminar dari instansi lain.

Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan tenaga pendidik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang khususnya dalam kompetensi komponen profesional dan komponen proses belajar pembelajaran belum matang hal ini disebabkan terbatasnya dana di PPD Bandung.

Pengembangan tersebut dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang mendesak untuk dapat dipecahkan secara berencana dan berkesinambungan serta terpadu di PPD Bandung.

## B. REKOMENDASI

Implikasi lebih lanjut dari hasil kesimpulan penelitian, penulis dapat menyampaikan rekomendasi yang kiranya dapat dijadikan masukan bahan pertimbangan bagi penyusunan rencana dan pelaksanaan program pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik PPD Bandung di masa datang sebagaimana uraian berikut ini :

Pengembangan kemampuan profesional pendidik merupakan ranah administrasi Pendidikan dalam aspek administrasi

personal sebagai upaya menyelaraskan dan mengantisipasi tuntutan pekerjaan dimasa depan.

Pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik PPD Bandung perlu terus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Program pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik perlu disusun secara terencana dan terpadu oleh unsur tenaga pendidik dan administrator PPD serta pejabat pembina Diklat Deppen baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dengan dukungan sarana dan prasarana serta dana yang memadai yang dikelola oleh tim pelatih dan nara sumber yang profesional.
2. Program tersebut direncanakan berdasarkan hasil penilaian kinerja serta dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penyelenggaraan pelatihan.
3. Program pengembangan tersebut dapat ditempuh melalui penataran/kursus, *Applied Approach* / program pendekatan terapan, pengembangan mandiri/ self instruction dan program Pasca Sarjana/ Program akta mengajar IV dan V.
4. Khusus untuk meningkatkan kemampuan profesional (Landasan / Wawasan Kependidikan) dan komponen proses (teknik dan metoda pembelajaran) dari kompetensi pendidik sebaiknya dilaksanakan penataran/bimbingan intern oleh



PPD Bandung sendiri yang meliputi :

- 1). Penguasaan landasan kependidikan
- 2). Mengelola program belajar pembelajaran
- 3). Mengelola kelas
- 4). Menggunakan media/sumber
- 5). Mengelola instruksi belajar dan
- 6). Menilai prestasi peserta diklat untuk keperluan diklat.

Mengenai rancangan penataran/bimbingan tersebut diatas sebagaimana terlampir.

5. Kepada para pendidik hendaknya terus ditingkatkan motivasinya terutama kepada pendidik junior untuk terwujudnya proses pendidikan yang efektif.
6. Penambahan tenaga pendidik/widyaiswara di PPD Bandung merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk menangani pelajaran dasar dan inti yang sudah tidak tertangani oleh pendidik yang sudah ada.
7. Pihak Departemen Penerangan Pusat diharapkan menyediakan anggaran khusus untuk peningkatan kemampuan profesional pendidik di daerah termasuk dana untuk bantuan melanjutkan pendidikan ke program Pasca Sarjana atau akta mengajar IV/V bagi pendidik yang berprestasi tinggi.
8. Kerjasama atau koordinasi antara PPD Bandung dengan Perguruan Tinggi Negeri, khususnya lembaga kependidikan disamping dengan LAN, kiranya dapat dikembangkan dimasa mendatang.

Pendekatan-pendekatan tersebut kiranya merupakan solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kualifikasi pendidik yang profesional yang pada gilirannya diharapkan akan mampu pula meningkatkan produktifitas, efektifitas serta efisiensi pendidikan di PPD Bandung dimasa mendatang.

Demikian beberapa rekomendasi masukan hasil penelitian yang dapat dikemukakan. Semoga dapat membawa manfaat kearah peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik di PPD Bandung yang lebih baik dan berkesinabungan di masa depan.



## PENATARAN/BIMBINGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL PENDIDIK

NO	KOMPONEN KOMPETENSI	ASPEK-ASPEK YANG DIBINA	PENDESKATAN	PETATAR/PEMBIMBING
1	2	3	4	5
1	Komponen profesional/landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempelajari konsep dan masalah diklat dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis</li> </ul>	Klasikal formal	Pusdiklat Deppen Jakarta, LAN, IKIP, Widyaaiswara senior
2	Komponen proses/mengelola program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan tujuan instruksional</li> <li>- Mengenal dan dapat menggunakan metoda mengajar</li> <li>- Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat</li> <li>- Melaksanakan program belajar mengajar dan berlatih</li> <li>- Mengenal kemampuan entry behaviour peserta diklat</li> </ul>	Klasikal formal	Pusdiklat Deppen Jakarta, LAN, IKIP, Widyaaiswara senior
3	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur tata ruang kelas untuk diklat</li> <li>- Membuat alat bantu diklat</li> <li>- Menciptakan iklim belajar berlatih yang serasi</li> </ul>	Individual informal	Widyaaiswara senior
4	Menggunakan media/sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal, memilih dan menggunakan media</li> <li>- Membuat alat bantu diklat</li> <li>- Mengelola laboratorium diklat</li> <li>- Pengembangan laboratorium</li> </ul>	Klasikal formal	Pusdiklat Deppen Jakarta, LAN, IKIP, Widyaaiswara senior
5	Mengelola instruksi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempelajari cara-cara memotivasi peserta diklat</li> <li>- Mempelajari mekanisme psikologis belajar mengajar diklat</li> </ul>	Klasikal formal	Pusdiklat Deppen Jakarta, LAN, IKIP, Widyaaiswara senior

1	2	3	4	5
6	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan diklat	<p>(transfer reinforcement retention) dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempelajari fungsi penilaian</li> <li>- Mempelajari macam-macam teknik dan prosedur penilaian</li> <li>- Berlatih menyusun teknik dan prosedur penilaian</li> </ul>	Klasikal formal	Pusdiklat Deppen Jakarta, LAN, IKIP, Widyaaiswara senior



